

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kota Medan Tahun 2016–2024**

**Rizki Afifah Hasibuan<sup>1</sup>, Irsad Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara  
hasibuan.rizky1717@gmail.com , irsad@usu.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study examines the influence of economic growth on income inequality in Medan City during the period 2016–2024. Using annual data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), the research employs a quantitative approach through regression analysis using EViews to identify whether economic growth contributes to reducing or increasing inequality. The results indicate that economic growth significantly affects the Gini Index, although the direction of influence fluctuates across years due to structural changes in the urban economy, labor market disparities, and uneven distribution of development benefits. This study emphasizes the importance of inclusive economic policies to ensure that growth outcomes are evenly shared across all socioeconomic groups.*

**Keywords: Economic Growth, Income Inequality**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Medan selama periode 2016–2024. Data tahunan diperoleh dari BPS dan dianalisis menggunakan regresi melalui aplikasi EViews untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan atau meningkatkan ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Gini, meskipun arah pengaruhnya berubah setiap tahun karena dinamika struktur ekonomi perkotaan, ketimpangan pasar tenaga kerja, dan distribusi hasil pembangunan yang belum merata. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan pertumbuhan inklusif agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

**Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan**

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Sebagai kota terbesar di Sumatera Utara, Kota Medan memainkan peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi regional. Meskipun demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu disertai pemerataan pendapatan yang optimal. Ketimpangan pendapatan yang diukur melalui Indeks Gini menunjukkan bahwa selama 2016–2024, Kota Medan mengalami fluktuasi ketimpangan yang dipengaruhi oleh perkembangan sektor informal, perubahan struktur industri, serta perbedaan akses terhadap pendidikan dan teknologi.

Dalam konteks teori ekonomi, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan telah dibahas oleh berbagai ahli. Teori Kuznets (1955) menjelaskan bahwa pada tahap awal pembangunan, ketimpangan akan meningkat dan kemudian menurun pada tahap ekonomi yang lebih matang. Namun, fenomena ini tidak selalu berlaku di daerah perkotaan modern, di mana perkembangan teknologi, urbanisasi, dan globalisasi sering memperlebar kesenjangan pendapatan. Dalam konteks regional, analisis pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk memahami dinamika pembangunan antarwilayah sekaligus mengidentifikasi potensi ketimpangan yang terjadi (Puspita dan Imsar 2025:516). Pertumbuhan

ekonomi yang tinggi tidak selalu menjadi indikator keberhasilan pembangunan secara komprehensif. Dalam banyak kasus, peningkatan aktivitas ekonomi justru dapat memperlebar jurang ketimpangan apabila manfaatnya tidak terdistribusi secara merata di seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, pemerataan hasil pembangunan tidak otomatis tercapai hanya karena angka pertumbuhan menunjukkan peningkatan. Ketika sebagian kelompok menikmati keuntungan ekonomi lebih besar dibanding kelompok lainnya, maka disparitas pendapatan dapat semakin mencolok, sehingga tujuan utama pembangunan inklusif tetap sulit diwujudkan.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut Rahmadani et al (2024:141), pertumbuhan ekonomi menyangkut pada perkembangan yang berdimensi tunggal yang dapat diukur dengan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan secara sederhana oleh Aritonang dan Nancy (2024:9061) sebagai kenaikan *output* total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak. Di kota besar seperti Medan, sektor perdagangan, jasa, dan industri menjadi motor utama pertumbuhan.

Ketimpangan pendapatan adalah distribusi pendapatan total yang tidak seimbang antara rumah tangga dalam suatu negara, dimana ketimpangan yang tinggi membuktikan distribusi pendapatan yang tidak seimbang di masyarakat (Lailatussubha & Nazer 2025:512). Ketimpangan pendapatan diukur melalui Indeks Gini, yang mencerminkan sejauh mana distribusi pendapatan berbeda antarpenduduk. Nilai mendekati 1 menunjukkan ketimpangan yang tinggi. Faktor penyebab ketimpangan antara lain perbedaan pendidikan, urbanisasi yang tidak merata, akses modal, dan struktur kesempatan kerja. Ketimpangan Pendapatan merupakan tolak ukur untuk mengetahui dan menjelaskan menjelaskan bagaimana perbedaan kemakmuran, standar hidup, dan pendapatan yang diterima baik oleh individu ataupun rumah tangga didalam masyarakat dan itu juga yang menyebabkan ketidakmerataan pendapatan yang terjadi disetiap wilayah di Indonesia (Kasman et al 2024:160).

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan telah lama menjadi perdebatan akademis. Teori Kurva Kuznets menyatakan hubungan berbentuk U terbalik, di mana ketimpangan meningkat pada awal pembangunan dan menurun pada tahap ekonomi maju. Namun teori modern seperti Neo-Kuznets Hypothesis menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan globalisasi justru dapat meningkatkan ketimpangan di wilayah urban.

Studi-studi empiris terkini menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi ketimpangan, sedangkan studi lainnya menunjukkan bahwa pertumbuhan hanya

dinikmati kelompok berpendapatan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti kasus spesifik seperti Kota Medan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari BPS Kota Medan untuk periode 2016–2024. Variabel dependen adalah ketimpangan pendapatan (Indeks Gini), dan variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi (persentase pertumbuhan PDRB).

Model regresi linier sederhana digunakan:

$$\text{GINI}_t = \beta_0 + \beta_1 * \text{GROWTH}_t + e_t$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linier sederhana melalui aplikasi EViews, diperoleh output estimasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan di Kota Medan periode 2016–2024. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan serta menilai kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Berikut tabel hasil penelitian :

Tabel 1. Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.431454	0.011496	37.53055	0.0000
PDB	-2.07E-09	6.70E-10	-3.093189	0.0175
R-squared	0.577494	Mean dependent var		0.396500
Adjusted R-squared	0.517136	S.D. dependent var		0.009117
S.E. of regression	0.006335	Akaike info criterion		-7.092179
Sum squared resid	0.000281	Schwarz criterion		-7.048351
Log likelihood	33.91480	Hannan-Quinn criter.		-7.186759
F-statistic	9.567817	Durbin-Watson stat		1.258551
Prob(F-statistic)	0.017489			

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0175 < 0.05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi secara statistik mampu menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan di Kota Medan. Nilai R-squared sebesar 0.577494 menunjukkan bahwa sebesar 57.74% variasi ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi. Sisanya sebesar 42.26% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Medan periode 2016–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di daerah tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Medan. Pada tahun-tahun dengan pertumbuhan tinggi, terdapat kecenderungan penurunan

ketimpangan, menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih baik. Namun pada tahun lain, pertumbuhan justru diikuti kenaikan ketimpangan, mengindikasikan bahwa pertumbuhan tidak merata antar kelompok pendapatan.

Fenomena ini sejalan dengan teori pembangunan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak otomatis mengurangi ketimpangan tanpa kebijakan pendukung. Di Kota Medan, ketergantungan pada sektor perdagangan dan jasa menyebabkan sebagian besar manfaat pertumbuhan diterima oleh kelompok berpendidikan tinggi dan pelaku usaha besar. Sementara itu, pekerja sektor informal tidak mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan.

Hasil ini menunjukkan perlunya strategi pertumbuhan inklusif, seperti peningkatan kualitas SDM, pemerataan infrastruktur, dukungan UMKM, dan perluasan akses pekerjaan formal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Medan selama 2016–2024.
2. Arah pengaruhnya fluktuatif, menunjukkan bahwa pertumbuhan belum inklusif.
3. Ketimpangan meningkat ketika manfaat pertumbuhan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu.

### Saran

1. Pemerintah perlu memperluas kebijakan pembangunan inklusif.
2. Program pelatihan dan pendidikan harus diperkuat untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja.
3. Dukungan terhadap UMKM dan sektor padat karya perlu ditingkatkan.
4. Infrastruktur ekonomi harus diperluas ke wilayah dengan pendapatan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, M. N., & Nopeline, N. (2024). *Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap persentase penduduk miskin Kota Medan tahun 2001–2021*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 4(5), 9059–9070.
- BPS Kota Medan (2016–2024). Statistik Kota Medan.
- Kasman, A., Ernawati, & Ariani, W. O. R. (2024). Studi pengaruh ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 9(1), 159–170. <http://jurnal-ekonomi.uho.ac.id>
- Lailatussubha, M., & Nazer, M. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan: Studi Komparatif Kawasan Indonesia Barat, Timur, Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7(3), 512–518. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i3.1224>
- Puspita, D., & Imsar. (2025). Analisis pertumbuhan ekonomi regional dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(8), 513–520. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.6286>
- Rahmadani, A. M., Marlana, D., Manurung, A. H., Hidayatullah, R., & Juliati, Y. S. (2024). *Analisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan*

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 8 No 3 (2026) 1212 - 1215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i3.10718

*ekonomi di Kota Medan tahun 2010-2021*. Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah, 3(2), 140-148. <https://doi.org/10.59342/jer.v3i2.586>